



PANDUAN PENDIDIKAN INKLUSIF SMP



DINAS PENDIDIKAN KOTA SURABAYA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr, wb,

Pendidikan adalah hak dasar setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, maupun kemampuan fisik dan intelektual. Pendidikan inklusif hadir sebagai upaya untuk memastikan setiap anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, mendapatkan akses pendidikan yang setara, berkualitas, dan nondiskriminatif.

Kota Surabaya terus berkomitmen dalam mewujudkan pendidikan inklusif melalui berbagai kebijakan dan program, seperti pelatihan guru, pengadaan fasilitas pendukung, serta sosialisasi kepada masyarakat. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman, dan stigma sosial masih perlu diatasi bersama.

Buku panduan ini disusun sebagai acuan bagi para pendidik dan pemangku kepentingan untuk memahami serta mengimplementasikan pendidikan inklusif secara efektif. Dengan terbitnya buku ini, kami berharap seluruh sekolah di Surabaya dapat semakin memperkuat layanan pendidikan inklusif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan mendukung keberagaman, serta mendorong terwujudnya generasi penerus yang berdaya saing, toleran, dan peduli terhadap sesama.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini. Semoga buku ini menjadi langkah strategis dalam membangun pendidikan inklusif yang berkeadilan dan berkelanjutan di Kota Surabaya.

Surabaya, 29 Mei 2024

Dinas Pendidikan Kota Surabaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan kemampuan fisik atau intelektual. Di era modern ini, konsep pendidikan inklusif semakin menjadi perhatian utama dalam upaya mencapai kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan. Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang memastikan bahwa semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas dalam lingkungan yang mendukung dan tanpa diskriminasi.

Kota Surabaya, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan pendidikan inklusif. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Surabaya, terdapat sejumlah siswa dengan kebutuhan khusus yang tersebar di berbagai sekolah. Namun, tidak semua sekolah siap dalam hal infrastruktur, sumber daya manusia, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mendukung kebutuhan siswa-siswa ini. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan Guru : Banyak guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa tersebut.
2. Terbatasnya Sumber Daya dan Fasilitas: Beberapa sekolah belum dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pendidikan inklusif, seperti aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus dan alat bantu pembelajaran.
3. Stigma Sosial: Masih ada stigma negatif terhadap siswa dengan kebutuhan khusus yang menyebabkan mereka merasa terisolasi atau tidak diterima di lingkungan sekolah.

Dinas Pendidikan Kota Surabaya telah menginisiasi berbagai kebijakan untuk mendukung pendidikan inklusif. Beberapa inisiatif tersebut antara lain:

1. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Program pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus.
2. Pengadaan Fasilitas Pendukung: Peningkatan fasilitas dan infrastruktur di sekolah-sekolah untuk mendukung kebutuhan siswa inklusif.
3. Sosialisasi dan Edukasi: Kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan inklusif dan menghilangkan stigma terhadap siswa berkebutuhan khusus.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
 - Pasal 31 ayat (2) menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
 - Pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pendidikan Khusus
 - Menyatakan bahwa pemerintah wajib menyediakan layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus agar mereka dapat mengikuti pendidikan yang layak sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa
 - Mengatur bahwa sekolah umum wajib menerima dan memberikan pelayanan pendidikan yang layak bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Biro Hukum.
6. Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 30 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Timur
7. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan
 - Menyatakan bahwa Pemerintah Kota Surabaya berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang inklusif dan ramah terhadap semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.
8. Peraturan Walikota Surabaya no 52 tahun 2022 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya.

C. TUJUAN

1. Menyediakan Pedoman Praktis: Buku panduan ini bertujuan memberikan pedoman praktis yang dapat digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di sekolah-sekolah.
2. Meningkatkan Kompetensi Guru: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar dan mendukung siswa dengan kebutuhan khusus.
3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan pendidikan yang berkualitas dalam lingkungan yang mendukung.
4. Menciptakan Lingkungan Inklusif: Mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai.
5. Menguatkan peran dan Fungsi Unit Layanan Disabilitas: Mendorong terwujudnya kolaborasi Unit Layanan Disabilitas Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan Satuan Pendidikan di Kota Surabaya
6. mendukung Implementasi Kebijakan: Mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif yang telah digariskan oleh pemerintah dengan menyediakan panduan yang komprehensif dan mudah diakses.

D. MANFAAT

1. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan :
 - Meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan inklusif.
 - Memperoleh strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk siswa berkebutuhan khusus.
 - Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif.
2. Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus :
 - Mendapatkan pendidikan yang setara dan berkualitas.
 - Merasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolah.
 - Meningkatkan peluang untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.
3. Bagi Sekolah :
 - Meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
 - Membangun reputasi sebagai sekolah yang inklusif dan ramah terhadap semua siswa.
 - Meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dan komunitas.

4. Bagi Orang Tua Siswa Berkebutuhan Khusus :
 - Mendapatkan keyakinan bahwa anak-anak mereka yang berkebutuhan khusus, menerima pendidikan yang layak dan berkualitas.
 - Terlibat dalam proses pendidikan anak secara lebih aktif, partisipatif secara konstruktif.
5. Bagi Pemerintah Kota Surabaya :
 - Mewujudkan visi dan misi pendidikan inklusif di Kota Surabaya.
 - Mendukung upaya untuk mencapai target-target pendidikan inklusif di tingkat nasional dan internasional.

E. SASARAN

1. Guru dan Tenaga Kependidikan :
 - Guru-guru di sekolah dasar dan menengah yang akan langsung berinteraksi dengan siswa.
 - Tenaga kependidikan lainnya yang mendukung proses belajar mengajar, seperti konselor, staf administrasi, dan petugas kesehatan sekolah.
2. Siswa :
 - Siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan dukungan tambahan dalam proses belajar.
 - Siswa lainnya yang akan belajar dalam lingkungan yang inklusif.
3. Orang Tua/Wali Murid :
 - Orang tua dan wali murid yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
 - Orang tua dan wali murid lainnya yang mendukung terciptanya lingkungan inklusif di sekolah.
4. Pengelola Sekolah :
 - Kepala sekolah dan manajemen sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sekolah dan pengambilan keputusan.
 - Komite sekolah dan badan pengawas sekolah.
5. Unit Layanan Disabilitas :
 - memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki disabilitas, mendapatkan akses yang adil dan setara terhadap pendidikan.
 - Meningkatkan peran fungsi aktif dalam kolaborasi dengan satuan pendidikan
6. Dinas Pendidikan Kota Surabaya :
 - Pejabat dan staf di Dinas Pendidikan yang terlibat dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan inklusif.
 - Tim pengembang kurikulum dan pelatihan yang akan menggunakan buku panduan sebagai referensi utama.

BAB II

KONSEP DASAR PENDIDIKAN INKLUSIF

A. Konsep Pendidikan Inklusif

1. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang mengakui dan menghargai keragaman peserta didik serta berupaya menyediakan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Prinsip utama pendidikan inklusif adalah non-diskriminasi, kesetaraan, dan partisipasi penuh dalam semua aspek kehidupan sekolah.

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusif

- a. **Keterimaan:** Setiap individu diterima sebagai bagian dari komunitas sekolah tanpa diskriminasi.
- b. **Partisipasi:** Setiap siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan sekolah.
- c. **Dukungan:** Setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan agar dapat mengakses kurikulum dan mengembangkan potensinya secara optimal.
- d. **Kolaborasi:** Kolaborasi antara semua stakeholder, termasuk guru, staf sekolah, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, diperlukan untuk menciptakan lingkungan inklusif yang efektif.
- e. **Kepemimpinan Inklusif:** Kepemimpinan sekolah yang inklusif dan berorientasi pada keadilan sangat penting dalam mendorong budaya inklusif di sekolah.

3. Manfaat Pendidikan Inklusif

- a. **Peningkatan Belajar:** Pendidikan inklusif dapat meningkatkan pencapaian belajar semua siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
- b. **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Interaksi antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa lainnya dapat membantu pengembangan keterampilan sosial dan emosional.
- c. **Peningkatan Toleransi dan Empati:** Pendidikan inklusif membantu meningkatkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan empati di antara siswa.

- d. **Pemberdayaan Individu:** Melalui pendidikan inklusif, setiap individu diberdayakan untuk mencapai potensi maksimalnya, meraih kesuksesan, dan menjadi bagian yang berarti dari masyarakat.

4. Tantangan dalam Pendidikan Inklusi

- **Kurangnya Sumber Daya:** Kurangnya sumber daya, termasuk fasilitas, perlengkapan, dan tenaga pendidik yang terlatih, dapat menjadi hambatan dalam **menerapkan** pendidikan inklusif.
- **Perubahan Budaya Sekolah:** Mengubah budaya sekolah menuju inklusif **memerlukan** waktu, komitmen, dan kerjasama dari semua stakeholder.
- **Kebutuhan Individual yang Beragam:** Mengakomodasi kebutuhan individual yang **beragam** dari setiap siswa merupakan tantangan yang perlu diatasi dalam pendidikan inklusif.

B. Kondisi Pendidikan Inklusif di Surabaya

1. Visi dan Misi Pendidikan Kota Surabaya

Visi:

Menjadi kota dengan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berdaya saing tinggi.

Misi:

Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, melalui kebijakan dan program yang mendukung inklusif dan partisipasi penuh.

2. Komitmen dan konsentrasi peningkatan layanan akses bagi peserta didik penyandang disabilitas.

Beberapa langkah konkret yang diambil komitmen dan konsentrasi yang signifikan dalam meningkatkan layanan akses bagi peserta didik penyandang disabilitas, antara lain:

- 1) Membangun dan merenovasi sekolah-sekolah agar ramah disabilitas dengan menyediakan aksesibilitas fisik, seperti ramp, lift, dan toilet khusus.
- 2) Memastikan fasilitas umum dan ruang belajar di sekolah-sekolah yang

inklusif, mudah diakses oleh peserta didik penyandang disabilitas.

- 3) Memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mendukung pembelajaran inklusif. Menyediakan pelatihan khusus tentang metode pengajaran yang efektif untuk siswa dengan berbagai jenis disabilitas.
- 4) Menyediakan alat bantu belajar seperti buku braille, perangkat bantu dengar, dan teknologi adaptif lainnya. Mengintegrasikan teknologi informasi yang mendukung pembelajaran bagi siswa penyandang disabilitas.
- 5) Membentuk Unit Layanan Disabilitas yang berperan dalam Mengembangkan program dukungan khusus seperti terapi fisik, terapi okupasi, dan layanan konseling bagi siswa penyandang disabilitas. Menyediakan layanan pendampingan dan asisten khusus untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar.
- 6) Bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah (NGO) dan lembaga lainnya yang fokus pada isu disabilitas untuk meningkatkan sumber daya dan dukungan. Mengadakan kegiatan dan program bersama untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pendidikan inklusif.
- 7) Merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan lokal yang mendukung hak-hak penyandang disabilitas dalam pendidikan. Menerapkan regulasi yang mewajibkan semua sekolah untuk menerima dan mendukung peserta didik penyandang disabilitas.
- 8) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program inklusi di sekolah-sekolah. Mengumpulkan data dan feedback dari peserta didik, orang tua, dan guru untuk terus meningkatkan kualitas layanan.
- 9) Mengadakan kampanye dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan. Menyelenggarakan seminar, workshop, dan kegiatan lainnya untuk mengedukasi masyarakat tentang hak-hak penyandang disabilitas.

Komitmen ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Surabaya berusaha keras untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana setiap anak, termasuk

penyandang disabilitas, dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan setara.

3. Kebutuhan Lapangan (Perlu ada tambahan kondisi eksisting sekolah inklusif dan rencana penambahan sekolah inslusif)

A. Kondisi eksisting sekolah Inklusif sebelum Juni 2024

1. Jumlah dan Sebaran Sekolah Inklusif:

Surabaya memiliki 25 SMP Negeri dan 51 SD Negeri penyelenggara sekolah inklusif yang tersebar di berbagai wilayah. Beberapa sekolah tersebut mempunyai unggulan telah dikenal sebagai model dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, sementara sekolah lain sedang dalam tahap pengenalan.

2. Fasilitas dan Infrastruktur:

Banyak sekolah inklusif tersebut telah menyediakan aksesibilitas fisik seperti ramp, ruang pusat sumber dan toilet khusus. Namun, masih ada sekolah yang belum sepenuhnya dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai untuk mendukung semua jenis disabilitas utamanya ketersediaan ramp dan toilet khusus

3. Sumber Daya dan Alat Bantu:

Sekolah-sekolah telah mulai menyediakan alat bantu belajar bagi siswa dengan hambatan motorik, hambatan lambat belajar dan hambatan kecerdasan. Ketersediaan alat bantu dan teknologi adaptif masih belum merata di semua sekolah.

4. Kompetensi Tenaga Pendidik:

Banyak guru telah mengikuti pelatihan dasar tentang pendidikan inklusif dan metode pengajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Masih ada kebutuhan untuk pelatihan lanjutan dan pendampingan khusus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.

5. Program dan Layanan Pendukung:

Beberapa sekolah telah menyediakan layanan tambahan seperti terapi fisik, terapi okupasi, dan konseling. Layanan pendukung ini belum tersedia di semua sekolah dan perlu ditingkatkan untuk mencakup lebih banyak siswa

6. Unit Layanan Disabilitas (ULD) :

Masih proses persiapan pembentukannya, adapun peran fungsi ULD dilaksanakan dengan memberdayakan Guru Pendidikan Khusus (GPK) yang berlatar belakang Pendidikan luar biasa (PLB) masih terlayani pada satuan Pendidikan dan Pusat layanan disabilitas yang tersedia GPK untuk layanan kompensatoris bagi Peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Rencana Penambahan Sekolah Inklusif

1. Peningkatan Jumlah Sekolah Inklusif:

Pemerintah Kota Surabaya berinisiasi terkait kebijakan bahwa seluruh sekolah wajib melaksanakan layanan Pendidikan inklusif di semua jenjang pendidikan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat.

2. Fasilitas dan Infrastruktur:

Peningkatan dan penambahan infrastruktur di sekolah-sekolah yang sudah ada untuk memastikan semua memiliki aksesibilitas yang memadai. Fasilitas tambahan seperti ruang terapi, laboratorium khusus, dan perpustakaan yang ramah disabilitas juga akan disediakan.

3. Pelatihan dan Pengembangan Profesional:

Program pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan tentang metode pengajaran inklusif dan penanganan siswa dengan berbagai jenis disabilitas. Pembentukan tim pengembangan Pendidikan Inklusif di setiap sekolah untuk membantu implementasi program inklusif.

4. Pengadaan Alat Bantu dan Teknologi Adaptif:

Penyediaan lebih banyak alat bantu belajar dan teknologi adaptif untuk mendukung kebutuhan siswa penyandang disabilitas. Pembaruan dan pemeliharaan alat bantu yang ada untuk memastikan fungsionalitas yang optimal.

5. Pengembangan Program dan Layanan Pendukung:

Pengembangan program dukungan khusus seperti terapi fisik, terapi okupasi, dan konseling di lebih banyak sekolah. Meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan pendukung untuk menjangkau lebih banyak siswa. Menyusun Panduan layanan Pendidikan Inklusif bagi Pengelola dan penggiat Pendidikan inklusif di sekolah kota

Surabaya sebagai persamaan persepsi, kebijakan dan Langkah penerapan dalam melaksanakan layanan Pendidikan Inklusif

6. Kerja Sama dengan Stakeholder:

Meningkatkan kerja sama dengan organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan institusi lainnya yang fokus pada disabilitas. Menggandeng komunitas disabilitas dalam perencanaan dan implementasi program inklusif.

BAB III

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF SESUAI PERMENDIKBUD NO 48/2023 & PERWALI NO 52/2022

A. Persyaratan dan Standar Pendidikan Inklusif Berdasarkan Permendikbud No. 48 Tahun 2023

1. Persyaratan Pendidikan Inklusif Berdasarkan Permendikbud No. 48 Tahun 2023

a. Kurikulum dan Pembelajaran

- Sekolah wajib menyusun kurikulum yang inklusif dan fleksibel yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan.
- Metode pembelajaran harus adaptif dan diferensiatif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan individu siswa, termasuk penggunaan teknologi bantu.

b. Sarana dan Prasarana

- Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang aksesibel bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk ram (ramp), lift, toilet khusus, dan ruang kelas yang ramah bagi semua siswa.
- Perlengkapan pendukung seperti alat bantu dengar, alat bantu visual, dan teknologi asistif harus tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- Guru dan tenaga kependidikan wajib memiliki kompetensi dalam pendidikan inklusif melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.
- Sekolah harus memiliki guru pendamping khusus (GPK) yang terlatih dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus.

d. Pendekatan Kelas dan Manajemen Sekolah

- Sekolah harus menerapkan manajemen kelas yang inklusif, mendorong partisipasi aktif dari semua siswa, dan menghindari diskriminasi atau segregasi.
- Kebijakan sekolah harus mendukung inklusif, dengan penilaian dan evaluasi yang disesuaikan untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

e. Partisipasi dan Keterlibatan Orang Tua

- Sekolah harus melibatkan orang tua atau wali murid dalam perencanaan pendidikan dan program-program khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.
- Komunikasi antara sekolah dan keluarga harus intensif dan inklusif.

f. Kebijakan dan Dukungan

- Sekolah harus mengimplementasikan kebijakan anti-diskriminasi dan inklusif yang tegas.
- Pemerintah daerah wajib memberikan dukungan teknis, finansial, dan sumber

daya manusia untuk memastikan pendidikan inklusif berjalan efektif.

2. Tahapan Penyelenggaraan Pembelajaran Setting Pendidikan Inklusif Berdasarkan Permendikbud No. 48 Tahun 2023 dan Perwali No.52 Tahun 2022

- a. Proses penerimaan, identifikasi asesmen, dan penyusunan program pembelajaran individual peserta didik baru transisi dari jenjang SD ke SMP
 1. Pemetaan database PDPD dari SD dan non database PDPD diserahkan ke 63 Kepala Sekolah Negeri.
 2. Saat PPDB Jalur inklusif, PDPD dari database SD dan non database datang ke SMP Negeri sesuai hasil pemetaan untuk diidentifikasi dan asesmen melalui instrument yg disediakan Tim Pokja Pendidikan Inklusif Surabaya
 3. Hasil Identifikasi dan asesment didiskusikan dan ditanda tangani oleh GPK pada Unit layanan Disabilitas Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang bertugas pada Lokasi yang terdekat dengan sekolah (lokasi GPK terlampir)
 4. Hasil identifikasi disimpan di sekolah masing-masing, GPK yang menandatangani menyimpan arsip tersebut.
 5. Guru BK menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) berdasarkan hasil identifikasi dan konsultasi dengan GPK yang terdekat di sekolah nya, yang menandatangani PPI adalah GPK, BK, Orang Tua, Wali Kelas, dan Kepala Sekolah.
 6. Guru mata pelajaran menyusun kurikulum (modul ajar) akomodatif didampingi oleh Guru BK dan GPK.
 7. Hasil Penyusunan kurikulum akomodatif (modul ajar) digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan setting inklusif.
- b. Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran
 - Kurikulum Akomodatif: Kurikulum harus disusun secara fleksibel dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Ini mencakup modifikasi tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian.
 - Model kurikulum akomodatif : (1) Model duplikasi; (2) Model modifikasi; (3) Model substitusi, dan (4) model omisi.
 - Modul Ajar Akomodatif : Modul ajar harus mencakup strategi khusus untuk mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Guru perlu mengidentifikasi dan mengakomodasi kebutuhan individual dalam setiap rencana pelajaran.
- c. Model Pembelajaran
 - Pembelajaran Diferensiasi: Guru harus menggunakan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini termasuk pembelajaran individual, kelompok kecil, dan penggunaan berbagai media pembelajaran.

- Pendekatan Multisensori: Menggunakan pendekatan yang melibatkan berbagai indera untuk membantu pemahaman siswa, seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil.
- Ragam model kelas pembelajaran : (1) Kelas pembelajaran inklusif penuh (2) Kelas pembelajaran pendampingan (3) Kelas pembelajaran pull out (4) Kelas pembelajaran kompensatoris

d. Penilaian dan Evaluasi

- Penilaian Autentik: Menggunakan penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara holistik, termasuk penilaian kinerja, portofolio, dan proyek.
- Penyesuaian Penilaian: Penyesuaian dalam bentuk dan metode penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, seperti pemberian waktu tambahan, penggunaan alat bantu, dan modifikasi soal.
- Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal PDPD sama dengan KKTP peserta didik regular namun bobot materi disesuaikan dengan hasil identifikasi dan asesmen.

e. Pelaporan Hasil Belajar

- Pelaporan hasil belajar berupa (1) rapor hasil belajar (2) rapor narasi sesuai pencapaian belajar (3) rapor perkembangan diri.

f. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

- Kenaikan Kelas bagi PDPD dengan hambatan akademik kenaikan kelas berdasarkan usia kronologis melalui perlakuan pembelajaran sesuai hasil identifikasi dan asesmen.
- Kelulusan seluruh PDPD mendapatkan ijazah yang sama dengan peserta didik regular dilampiri surat keterangan kompensatoris yang ditandatangani kepala sekolah.

g. Sarana dan Prasarana

- Aksesibilitas: Memastikan sarana dan prasarana sekolah mendukung aksesibilitas bagi semua siswa, termasuk ramp, lift, toilet khusus, dan ruang kelas yang dapat diakses.
- Alat Bantu Pembelajaran: Penyediaan alat bantu pembelajaran seperti komputer dengan perangkat lunak khusus, buku braille, alat bantu dengar, dan lainnya.

h. Pelatihan dan Pengembangan Guru

- Pelatihan Inklusif: Guru dan tenaga kependidikan harus mengikuti pelatihan berkala tentang pendidikan inklusif, strategi pembelajaran, dan penggunaan alat bantu pembelajaran.
- Kompetensi Guru Pendamping Khusus (GPK): Sekolah harus memiliki GPK yang terlatih khusus untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran sehari-hari.

- i. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas
 - Pelibatan Unit Pelayanan Disabilitas :
 1. Meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui pelatihan dan/atau bimbingan teknis;
 2. Menyediakan pendampingan kepada Peserta Didik Penyandang Disabilitas untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran;
 3. Mengembangkan program kompensatorik bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas;
 4. Menyediakan media pembelajaran dan alat bantu yang diperlukan Peserta Didik Penyandang Disabilitas;
 5. Melakukan deteksi dini dan intervensi dini bagi Peserta Didik dan calon Peserta Didik Penyandang Disabilitas;
 6. Mengelola data dan informasi mengenai penyediaan Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas;
 7. Menyediakan layanan konsultasi;
 8. Mengembangkan kerja sama dengan pihak atau lembaga lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Peserta Didik Penyandang Disabilitas;
 9. Mengembangkan program kebutuhan khusus;
 10. Melakukan asesmen bagi Peserta Didik dan calon Peserta Didik Penyandang Disabilitas;
 11. Melakukan promosi, pemenuhan, dan perlindungan hak Penyandang Disabilitas di bidang pendidikan;
 12. Melakukan penjangkauan bagi Penyandang Disabilitas yang belum memperoleh layanan Pendidikan; dan
 13. Menyediakan layanan program pendidikan transisi
 - Pelibatan Orang Tua: Orang tua harus terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan anak mereka. Sekolah harus menyediakan mekanisme komunikasi yang efektif dengan orang tua.
 - Kemitraan dengan Lembaga Lain: Sekolah harus menjalin kemitraan dengan lembaga kesehatan, perguruan tinggi yang memiliki program studi pendidikan khusus dan psikologi, organisasi profesi Pendidikan khusus, asosiasi profesi psikologi, asosiasi profesi Pendidikan khusus / orthopeda/organisasi penyandang disabilitas, POKJA Pendidikan inklusif Surabaya, POKJA Pendidikan inklusif Jawa Timur, SLB, dan Lembaga lainnya untuk mendukung kebutuhan siswa secara menyeluruh.

B. Persyaratan dan Standar Pendidikan Inklusif Berdasarkan Permendikbudristek No.48 Tahun 2023 dan Perwali Surabaya No. 52 Tahun 2022

1. **Persyaratan Pendidikan Inklusif Berdasarkan Perwali Surabaya No. 52 Tahun 2022**
 - a. Infrastruktur dan Fasilitas
 - Setiap sekolah di Kota Surabaya harus memastikan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti jalur khusus, ruang kesehatan, dan area bermain yang aman dan ramah bagi semua

anak.

- Penyediaan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran inklusif, termasuk ruang kelas dengan pengaturan yang fleksibel dan alat bantu belajar khusus.

b. Pengembangan Kapasitas Guru

- Guru di Surabaya wajib mengikuti pelatihan pendidikan inklusif yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau lembaga terkait lainnya.
- Guru pendamping khusus harus disediakan di setiap sekolah untuk membantu proses pembelajaran siswa dengan kebutuhan khusus.

c. Program Pendukung dan Layanan Khusus

- Sekolah harus menyediakan program dukungan tambahan seperti terapi fisik, terapi okupasi, dan layanan konseling untuk siswa berkebutuhan khusus.
- Layanan penilaian kebutuhan khusus harus tersedia untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap siswa secara tepat dan memberikan intervensi yang sesuai.

d. Kolaborasi dan Kemitraan

- Sekolah harus menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga kesehatan, psikologi, dan lembaga lain yang relevan untuk memberikan dukungan menyeluruh kepada siswa.
- Keterlibatan komunitas dan organisasi non-pemerintah dalam mendukung program inklusif di sekolah.

e. Kebijakan Sekolah

- Setiap sekolah wajib memiliki kebijakan inklusif yang mengatur penerimaan siswa tanpa diskriminasi berdasarkan kebutuhan khusus.
- Kebijakan anti-bullying dan anti-diskriminasi harus diterapkan dengan tegas di semua lingkungan sekolah.

f. Monitoring dan Evaluasi

- Dinas Pendidikan Kota Surabaya akan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah-sekolah.
- Sekolah wajib melaporkan perkembangan dan pencapaian program pendidikan inklusif kepada Dinas Pendidikan.

Dengan mengacu pada Permendikbud No. 48 Tahun 2023 dan Perwali Surabaya No. 52 Tahun 2022, diharapkan setiap sekolah di Kota Surabaya mampu menerapkan pendidikan inklusif secara efektif, memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan pendidikan yang layak, berkualitas, dan ramah inklusif.

2. Implementasi Pendidikan Inklusif Berdasarkan Perwali Surabaya No. 52 Tahun 2022

a. Infrastruktur dan Fasilitas

- Ruang Kelas Inklusif: Setiap ruang kelas harus dirancang untuk mendukung pembelajaran inklusif, termasuk pengaturan meja dan kursi yang fleksibel, pencahayaan yang memadai, dan alat bantu belajar khusus.
- Fasilitas Penunjang: Penyediaan fasilitas tambahan seperti ruang terapi, ruang kesehatan, dan area bermain yang aman dan inklusif.

b. Program Pendukung dan Layanan Khusus

- Layanan Terapi dan Konseling: Sekolah harus menyediakan layanan terapi fisik, terapi okupasi, dan konseling bagi siswa yang membutuhkan.
- Assessment dan Intervensi: Sekolah harus melakukan assessment kebutuhan khusus siswa secara berkala dan memberikan intervensi yang sesuai.

c. Pelatihan dan Pengembangan Guru

- Pelatihan Berkala: Guru di Kota Surabaya wajib mengikuti pelatihan berkala tentang pendidikan inklusif yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau lembaga lain yang berkompeten.
- Pengembangan Profesional: Guru pendamping khusus harus terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan workshop yang relevan.

d. Kebijakan dan Manajemen Sekolah

- Kebijakan Inklusif: Setiap sekolah wajib memiliki kebijakan inklusif yang jelas, yang mencakup penerimaan siswa, adaptasi kurikulum, dan dukungan pembelajaran.
- Manajemen Kelas Inklusif: Penerapan manajemen kelas yang mendukung partisipasi aktif semua siswa, menghindari diskriminasi, dan mempromosikan lingkungan yang inklusif.

e. Monitoring dan Evaluasi

- Evaluasi Berkala: Dinas Pendidikan Kota Surabaya akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan inklusif di sekolah-sekolah secara berkala.
- Laporan dan Feedback: Sekolah wajib melaporkan perkembangan program inklusif dan menerima feedback dari pihak terkait untuk perbaikan terus-menerus.

3. Peran dan Fungsi Unit Layanan Disabilitas (ULD)

A.PERAN ULD

1.Penyedia Layanan Pendidikan yang Inklusif:

- ULD bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk penyandang disabilitas, mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan.

- ULD menyediakan dukungan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah disabilitas.

2. Pendukung Pengembangan Kapasitas Guru:

- ULD membantu dalam memberikan pelatihan dan sumber daya bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus.
- ULD bekerja sama dengan sekolah untuk menyelenggarakan workshop, seminar, dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik.

3. Fasilitator Aksesibilitas Fisik dan Teknologi:

- ULD memastikan bahwa fasilitas sekolah dapat diakses oleh siswa penyandang disabilitas, termasuk ramp, lift, toilet khusus, dan lain-lain.
- ULD juga menyediakan dan mengelola alat bantu belajar dan teknologi adaptif yang diperlukan oleh siswa penyandang disabilitas.

4. Pemberi Dukungan Psikososial dan Konseling:

- ULD menyediakan layanan konseling dan dukungan psikososial untuk membantu siswa penyandang disabilitas mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
- ULD bekerja sama dengan psikolog, konselor, dan profesional kesehatan lainnya untuk mendukung kesejahteraan siswa.

5. Advokat dan Pelindung Hak-Hak Siswa Disabilitas:

- ULD berperan sebagai advokat untuk hak-hak siswa penyandang disabilitas, memastikan bahwa mereka diperlakukan dengan adil dan mendapatkan kesempatan yang sama.
- ULD juga menjadi tempat bagi siswa dan orang tua untuk mengajukan keluhan dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

B.Fungsi ULD

1. Identifikasi dan Penilaian Kebutuhan:

- ULD melakukan identifikasi awal terhadap siswa penyandang disabilitas dan menilai kebutuhan khusus mereka.
- Berdasarkan penilaian ini, ULD mengembangkan rencana pendidikan individual (Individual Education Plan/IEP) untuk setiap siswa.

2. Pengembangan dan Implementasi Program Dukungan:

- ULD mengembangkan program dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk terapi fisik, terapi okupasi, dan program pendidikan khusus.
- ULD bekerja sama dengan guru untuk mengimplementasikan program ini di kelas.

3. Koordinasi dengan Lembaga Lain:

- ULD menjalin kerja sama dengan lembaga lain seperti pusat rehabilitasi, rumah sakit, dan organisasi non-pemerintah yang fokus pada disabilitas.
- Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas sumber daya dan layanan yang dapat

diberikan kepada siswa penyandang disabilitas.

4. Monitoring dan Evaluasi:

- ULD secara rutin memantau perkembangan siswa penyandang disabilitas dan mengevaluasi efektivitas program dukungan yang diberikan.
- Berdasarkan hasil evaluasi, ULD melakukan penyesuaian dan perbaikan pada program yang ada.

5. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Inklusif:

- ULD menyelenggarakan kampanye dan kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan inklusif di kalangan siswa, guru, dan masyarakat.
- ULD juga mempromosikan nilai-nilai inklusivitas dan keragaman di lingkungan sekolah.

BAB IV

PRAKTIK BAIK PENDIDIKAN INKLUSIF DI JENJANG SMP KOTA SURABAYA

A. PRAKTEK BAIK SMP NEGERI 5 SURABAYA

1. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Inklusif

Penerimaan peserta didik baru melalui jalur inklusif merupakan proses penerimaan siswa baru ke dalam sekolah atau lembaga pendidikan yang memperhatikan kebutuhan beragam siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus seperti halnya di SMP Negeri 5 Surabaya yang melayani Pendidikan Inklusif. Pendekatan inklusif dalam penerimaan peserta didik baru bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa diskriminasi atau pemisahan berdasarkan kebutuhan khusus.



Proses identifikasi dan asesmen PDBK, serta penguatan terhadap orang tua/wali
murid

2. Perangkat pembelajaran akomodatif bagi PDBK

Perangkat pembelajaran akomodatif adalah alat atau strategi yang dirancang untuk membantu siswa dengan berbagai kebutuhan belajar, termasuk siswa dengan

kebutuhan khusus atau siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Perangkat pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga memungkinkan setiap siswa untuk mengakses materi pelajaran secara efektif.

Contoh modul ajar akomodatif SMP Negeri 5

**MODUL AJAR |
PENDEKATAN MATA PELAJARAN**

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun : Yana Dini Pradana, S. Pd.
 Nama Sekolah : SMPN 5 Surabaya
 Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas / Semester : VIII-A (Hambatan Berpikir dan Azali) / I
 Nama Pelajaran / Mata : IPA / Fase D
 Tahun Ajaran : 2023/2024
 Pokok Bahasan : PFOK: Bola Voli atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, dll)
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan x 2 JP (90 menit)

B. Kompetensi Awal/ Aspek Lain

Peserta didik memahami instruksi sederhana dan mengetahui nama-nama bagian tumbuhan di sekitarnya.

Profil peserta didik: Berdasarkan asesmen awal, peserta didik kelas VIII-A sebanyak 5 anak yang memiliki kemampuan yang beragam. Semua peserta didik dapat mengikuti perintah sederhana dan dapat menjawab pertanyaan secara lisan. 1 peserta didik dapat membaca dengan lancar dan dapat menulis secara mandiri, 4 peserta didik tidak dapat membaca dengan lancar dan dapat menulis dengan menulis.

| No. | Nama Peserta Didik | Kompetensi Awal |
|-----|--|--|
| 1. | Nadya Usia: 15 Tahun Usia mental: 11 tahun | Kemampuan lisan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat membaca tetapi masih kurang lancar. Perkadang tergesa-gesa ➤ Dapat menjawab pertanyaan dengan lisan ➤ Dapat menjawab pertanyaan / soal dengan tulisan tetapi membutuhkan bantuan guru ➤ Dapat bertanya pada guru ➤ Dapat memberi penjelasan tentang sesuatu yang dia ketahui tetapi dengan singkat |
| 2. | Habibul Usia: 14 Tahun Usia mental: 11 tahun | Kemampuan lisan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak dapat membaca ➤ Dapat menjawab pertanyaan sederhana dengan lisan ➤ Tidak dapat menjawab pertanyaan / soal dengan tulisan sehingga membutuhkan bantuan guru ➤ Dapat bertanya pada guru dengan bahasa yang sederhana ➤ Dapat memberi penjelasan tentang sesuatu yang dia ketahui tetapi dengan sederhana |

3. Proses pembelajaran Inklusif

Pembelajaran secara inklusif di SMP Negeri 5 diimplementasikan dengan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau keberagaman lainnya, dapat belajar secara efektif dalam lingkungan yang ramah dan mendukung. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, dan bertujuan untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk sukses dalam pendidikan khususnya di SMP Negeri 5 Surabaya.

Contoh Pembelajaran Kelas Inklusif dengan PDBK an. Sulthan Sameer



Contoh Pembelajaran di Kelas Khusus (Pull Out).

Kelas "pull out" adalah salah satu bentuk pendekatan dalam pendidikan inklusif di mana siswa yang membutuhkan bantuan tambahan atau dukungan khusus diundang

untuk meninggalkan kelas reguler untuk sesi pembelajaran tambahan atau intensif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan fokus dan perhatian yang lebih intensif pada kebutuhan belajar khusus siswa tersebut di luar lingkungan kelas reguler.

Video layanan inklusif dapat disimak dengan scan pada kode qr berikut



4. Kolaborasi Kemitraan

Kolaborasi kemitraan dalam konteks pendidikan mengacu pada kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, termasuk guru, sekolah, orang tua, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengalaman dan hasil pendidikan siswa dengan menggabungkan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan dari berbagai pihak yang terlibat.



A. Kemitraan dengan Puskesmas Krembangan mendapatkan layanan kesehatan gigi di Rumah Anak Prestasi Nginden untuk anak PDBK SMPN 5.



B. Kemitraan dengan Puskesmas Krembangan untuk mengikuti lomba mewarnai bagi PDBK

B. PRAKTIK BAIK PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMPN 28 SURABAYA

1. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) PDPD

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) PDPD melalui jalur afirmasi inklusif sehingga calon peserta didik baru PDPD dapat terakomodasi untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama dan setara serta Calon peserta didik baru PDPD terakomodasi sesuai dengan domisili terdekat dengan zona sekolah SMP Negeri 28 Surabaya

Proses PPDB PDPD melibatkan peran serta orang tua dalam memberikan keterangan riwayat kesehatan, kegiatan sehari-hari serta kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.



Proses penerimaan peserta didik baru PPDB PDPD di SMP Negeri 28

2. Identifikasi dan Asesment PDPD

Proses untuk menemukan karakteristik dari masing masing peserta didik berkebutuhan khusus meliputi kondisi fisik, mental, pencapaian kognisi pengetahuan terkini baik bahasa, dan sosialnya sehingga diperoleh data penting assesment berupa hal hal yang menjadi poin kekuatan/ kelebihan (strenght) yang dapat dikembangkan potensinya serta hal hal yang wajib dipenuhi (need) untuk menambah kemampuan PDPD menjadi lebih baik.



Proses identifikasi dan assesment penerimaan peserta didik baru PPDB PDPD di SMP Negeri 28 Surabaya

3. Program Pembelajaran Individual

Merupakan program pembelajaran yang disusun dari data data yang diperoleh dari proses identifikasi dan assesment calon peserta didik baru PDPD yang terdiri dari identitas peserta didik, tujuan pembelajaran baik akademis, emosi, sosial dan motorik, penyesuaian strategi pembelajaran pada masing masing PDPD , layanan vokasional serta layanan terapi yang dibutuhkan oleh setiap masing masing PDPD. Setelah program pembelajaran individual ini jadi maka ditanda tangani oleh kepala sekolah, GPK dan Orang Tua.



4. Kurikulum Akomodatif

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 28 Surabaya adalah kurikulum nasional dengan beberapa penyesuaian yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan dari PDPD yang memiliki karakteristik spesifik, tentunya kurikulum akomodatif ini dikembangkan oleh sekolah penyelenggara inklusif. Bentuk penerapan kurikulum akomodatif terdapat pada setiap modul ajar mata pelajaran berupa perubahan penyesuaian CP ATP disetiap jenjang, disusun secara kolaboratif oleh Guru mata pelajaran dan GPK.

MODUL AJAR AKOMODATIF KELAS 7
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TINGKAT SMP FASE D

A. Informasi Umum

| | |
|--------------------------|--|
| Kode Modul Ajar | : PAI VII |
| Penyusun | : Nidhom Muddin, S.Pd.I / M. Deny Noer Arifin, S.Pd |
| Kelas / Fase Capaian | : VII / Fase D |
| Elemen / Topik | : Akhlak/ Gibah dan dampak negatifnya |
| Alokasi Waktu | : 120 menit (3 Jam Pelajaran) |
| Pertemuan Ke- | : 1 |
| Profil Pelajar Pancasila | : Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Kreatif |
| Sarana Prasarana | : LCD, Laptop, Papan Tulis |
| Target Peserta Didik | : Regular/ Peserta Didik Penyandang Disabilitas (PDPD) |
| Model Pembelajaran | : Problem Based Learning (PBL) |
| Metode Pembelajaran | : Metode Ceramah dan Diskusi |
| Mode Pembelajaran | : Tatap Muka |

B. Komponen Inti

Capaian Pembelajaran :
Pada akhir fase D, peserta didik berkebutuhan khusus membaca (C1) enam rukun Iman. Dari segi akhlak dan peserta didik berkebutuhan khusus menyebutkan (C1) hal hal baik sebagai penjagaan atas diri sendiri dari keburukan seperti ghibah. Peserta didik berkebutuhan khusus juga mampu menulis (C1) sejarah kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian ghibah dan dalilnya
(peserta didik penyandang disabilitas PDPD mampu menerima pengertian dari ghibah / membicarakan teman dengan bahasa yang sederhana)
2. Peserta didik dapat menjelaskan penyebab ghibah
(peserta didik penyandang disabilitas PDPD mampu menyebutkan hal hal yang menyebabkan ghibah/ membicarakan teman dengan bahasa yang sederhana)
3. Peserta didik dapat menjelaskan bentuk-bentuk ghibah
4. Peserta didik dapat menjelaskan dampak negatif ghibah

Bentuk Modul Ajar Akomodatif PDPD Di SMP Negeri 28 Surabaya

5. Pembelajaran Inklusif

Adalah kondisi pembelajaran yang dilakukan secara bersama sama semua peserta didik baik regular maupun PDPD dalam sebuah kelas, sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dan setara dalam proses pembelajaran, tentunya dengan memperhatikan kondisi dari PDPD seperti penyesuaian modul ajar yang akomodatif, penempatan posisi duduk dalam kelas yang menempatkan PDPD pada posisi depan dengan tujuan mempermudah guru untuk menjangkau kebutuhan PDPD serta dengan pendampingan GPK dalam kondisi tertentu / kasuistik.

b. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok mencari berita/informasi melalui internet yang berkaitan dengan gibah

b. (peserta didik penyandang disabilitas PDPD diberikan kesempatan mengikuti pembelajaran bersama kelompok)



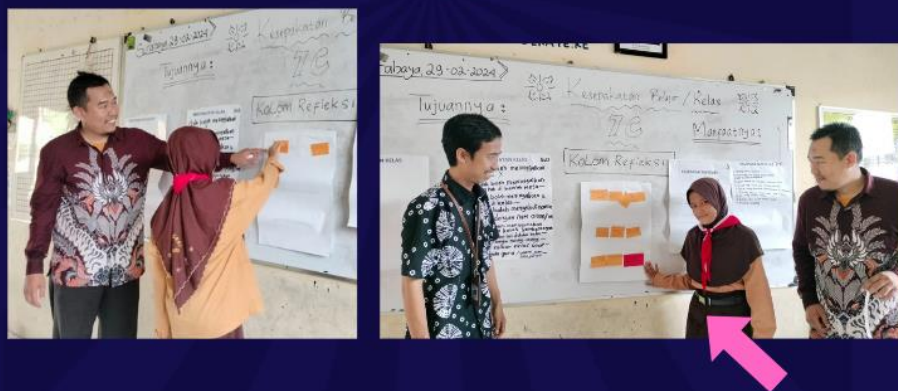
Pembelajaran inklusif di SMP Negeri 28 Surabaya

6. Penilaian Akomodatif

Penilaian yang dimodifikasi dan disesuaikan untuk setiap karakteristik dari peserta didik berkebutuhan khusus sehingga mampu melampaui standar kelulusan yang ditetapkan dalam kurikulum akomodatif.

b. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menempel di papan refleksi

b. (peserta didik penyandang disabilitas PDPD ikut menempel hasil refleksi di papan refleksi)



Penilaian akomodatif selama pembelajaran inklusif di SMP Negeri 28 Surabaya

7. Pelaporan Hasil Nilai

Pelaporan hasil nilai bagi peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan bersama dengan semua peserta didik di SMP Negeri 28 Surabaya dan pelaporan hasil nilai disesuaikan dengan target pencapaian yang telah dimodifikasi, disertai dengan konsultasi perkembangan dari setiap peserta didik.



Pelaporan hasil nilai kepada wali murid PDPD SMP Negeri 28 Surabaya

8. Kolaborasi Kemitraan

Pelaksanaan pendidikan inklusif di SMP Negeri 28 Surabaya tidak lepas dari kolaborasi kemitraan terutama dengan orang tua dalam bentuk pertemuan rutin, konsultasi individu, dan memberikan informasi tentang perkembangan anak. Selanjutnya kemitraan dengan pemerintahan sipil dalam bentuk pendataan penjangkaran PDPD dalam usia wajib belajar dalam zona sekolah serta bidang kesehatan berupa layanan rehabilitasi medis, fisioterapi, terapi okupasi.



Kemitraan dengan puskesmas untuk layanan medis bagi PDPD SMP Negeri 28 Surabaya



Kemitraan dengan kelurahan untuk pendataan PDPD dalam zonasi SMP Negeri 28 Surabaya

9. Sarana Dan Prasarana

SMP Negeri 28 Surabaya sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memiliki fasilitas yang cukup dan memadai untuk mendukung semua kegiatan PDPD disekolah seperti gedung yang mudah diakses oleh PDPD dengan hambatan motorik melalui jalan landai (ramp) pada sisi depan gedung. Selanjutnya ada paralel bar pada toilet dengan tujuan membantu PDPD dengan karakteristik hambatan motoric dan hambatan penglihatan



Sarana prasarana ramp dan paralel bar untuk aksesibilitas di SMP Negeri 28 Surabaya

B. PRAKTIK BAIK PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMP NEGERI 36 SURABAYA

Sejak diresmikan menjadi salah satu sekolah pendidikan Inklusif di Kota Surabaya SMP Negeri 36 Surabaya telah melayani lebih dari 50 peserta didik berkebutuhan khusus. Berbagai macam layanan telah diberikan untuk mengembangkan

potensi yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus. SMP Negeri 36 melakukan berbagai macam proses identifikasi dan penyesuaian program layanan, agar layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan PDPD.

Sejak awal mula masuk PDPD di SMP Negeri 36 Surabaya telah difasilitasi oleh pemerintah kota Surabaya, dengan jalur khusus yang diperuntukkan khusus untuk PDPD. Pemerintah kota Surabaya memfasilitasi PDPD dengan jalur afirmasi khusus untuk PDPD. PDPD yang berada di SD inklusif akan dipetakan dan disalurkan kepada sekolah-sekolah SMP Negeri inklusif yang dekat dengan domisili PDPD tersebut. Hal itu dilakukan untuk mempermudah akses PDPD dalam mendapatkan pendidikan dasar yang sesuai dengan kebutuhan PDPD.



Bagan 1 Proses Asesmen membaca dan menulis

dimiliki.

Assessment membaca dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca PDPD, kemampuan membaca disini tidak hanya bagaimana PDPD tersebut melafalkan bacaan atau teks yang diberikan, namun juga mengidentifikasi pemahaman yang dimiliki oleh PDPD tersebut. Asesment menulis diperuntukkan untuk mengetahui kemampuan mengeja yang dimiliki oleh PDB, apakah PDPD tersebut mengenal dan mampu menuliskan huruf dari kata-kata yang diberikan. Asesment berhitung diberikan untuk mengetahui kemampuan numerik PDPD. Kemampuan numerik ini sangatlah kompleks, mulai dari pengenalan PDPD mengenal angka,



Bagan 2 Proses asesmen motorik halus dan kasar

Setelah dilakukan pemetaan, PDPD yang sudah disalurkan kepada SMP Negeri inklusif di Surabaya selanjutnya akan dilakukan assessment. Sejak awal masuk PDPD akan diberikan assessment membaca, menulis, berhitung, kemampuan motorik dan kepribadian. Assessment tersebut dilakukan oleh guru pendidikan khusus untuk membantu menemukan dan mengategorikan PDPD sesuai dengan kemampuan yang

membaca bilangan hingga melakukan operasional hitung soal cerita sederhana. Seluruh asesmen tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan akademik yang dimiliki oleh PDPD. Dimana hal tersebut akan membantu sekolah menyusun profil dan planning matrix dari PDPD tersebut.



Bagan 3 Proses wawancara dengan orang tua

Untuk non akademik, PDPD akan diberikan asesmen berupa kemampuan motorik halus dan kasar. Asesmen yang berkaitan dengan kemampuan otot-otot gerak dari PDPD. Kemudian yang terakhir adalah asesmen kepribadian dan bakat minat. Kepribadian dan bakat minat ini dilakukan untuk membentuk gambaran dan layanan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan PDPD.

Namun tidak hanya PDPD saja yang diberikan assessment.

Orang tua dari PDPD akan diwawancarai guna mendapatkan informasi menyeluruh tentang PDPD. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh dari PDPD.

Setelah proses assessment guru pendidikan khusus akan membuat profil dan program Pelajaran Individual, dimana PPI tersebut akan digunakan sebagai panduan proses pembelajaran bagi PDPD. PPI dari PDPD memuat kurikulum yang akan digunakan, terapi yang diperlukan dan hasil observasi bakat minat awal dari PDPD. PPI tersebut tidak hanya diketahui oleh guru pendidikan khusus, namun juga harus diketahui oleh wali kelas, guru BK, dan orang tua dari PDPD. Kerjasama yang menyeluruh dari seluruh lingkungan di sekitar PDPD akan membantu meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran PDPD.

Memberikan layanan yang terbaik untuk PDPD sendiri tidaklah sesuatu hal mudah. Banyak sekali tantangan dalam pemberian layanan untuk PDPD. Di dalam kurikulum merdeka ini guru pendidikan khusus harus mampu menerjemahkan capaian pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan PDPD yang dimiliki. Penerjemahan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan PDPD merupakan salah satu cara untuk melakukan kurikulum akomodatif yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan PDPD.



Bagan 4 Bentuk model pembelajaran kurikulum akomodatif

Proses pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka ini, ditandai dengan adanya capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik selama 3 tahun mereka bersekolah. Untuk PDPD yang bersekolah di jenjang SMP. Mereka harus mencapai capaian pembelajaran di Fase D. Untuk sekolah inklusif, capaian pembelajaran bagi siswa regular harus diterjemahkan dan *dibreakdown* sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan PDPD. Salah satu contohnya adalah capaian pembelajaran pada mata pelajaran ipa “peserta didik mampu mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat. Untuk anak regular mungkin capaian pembelajaran tersebut mungkin akan mudah diselesaikan, namun tidak bagi PDPD. Guru pendidikan khusus harus mampu menyesuaikan capaian pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik dari PDPD yang dimiliki. Penyesuaian capaian pembelajaran untuk PDPD harus disesuaikan dengan hasil assessment awal penerimaan PDPD dan PPI yang sudah dibuat sebelumnya.

Contoh penyesuaian capaian pembelajaran bagi PDPD

| Capaian Pembelajaran | | | |
|---|--|---|--|
| Regular | PDPD dengan Tuna Grahita Ringan | PDPD dengan Tuna Grahita Sedang | Autis |
| <i>peserta didik mampu mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat</i> | Peserta didik mampu menyebutkan jenis, sifat dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari | Peserta didik mampu menyebutkan 2 dan jenis zat dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari | Peserta didik mampu menyebutkan jenis zat dan memberikan contohnya |

Capaian pembelajaran yang sudah disesuaikan inilah yang akan menjadi dasar penyusunan modul ajar bagi PDPD. Penyesuaian inilah yang akan menjadi kunci pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari PDPD.

Salah satu bentuk contoh pembelajaran inklusif yang terjadi di SMP Negeri 36 Surabaya ini tergambar pada pemberian materi pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam. Salah satu proyek yang dilakukan oleh guru pendidikan khusus di SMP Negeri 36

surabaya adalah projek “**Lets make a rain cloud**”. Lets make rain cloud merupakan salah satu praktik diferensiasi yang dikembangkan dari penyesuaian capaian pembelajaran mengidentifikasi karakteristik zat. Lets make rain cloud merupakan projek mata pelajaran ipa yang mengajak PDPD mengenali bentuk zat dan karakteristik zat dengan proses yang menyenangkan.

Pada projek lets make rain cloud PDPD diajak mengamati zat-zat apa saja yang mereka gunakan selama melakukan projek tersebut. PDPD diajak secara langsung mengamati seperti apa zat cair, zat padat dan zat gas. Mereka diajak bermain sambil belajar. Projek ini didasari keinginan dan kebutuhan untuk membuat kelas lebih menyenangkan. Serta adanya pemahaman bahwa PDPD akan lebih memahami sebuah materi apabila mereka diberikan contoh secara konkret. Projek ini amatlah sederhana, PDPD diajak untuk membawa benda-benda seperti gelas, air minum, zat pewarna, kemudian balon.

Pada awal projek ini PDPD akan diajak melihat dan mengobservasi bagaimana gelas itu sebagai contoh benda padat, apa yang mereka rasakan? Apa yang mereka lihat dan apa yang mereka sentuh? Kemudian beralih ke air minum dan zat pewarna sebagai contoh zat cair dan balon yang ditiup sebagai zat gas. Sama halnya dengan gelas tadi mereka diajak mengamati dan merasakan apa yang mereka lihat dari zat-zat tersebut. Seluruh panca indera mereka diajak untuk merasakan. Pengerjaan projek ini menjembatani PDPD dengan berbagai macam kebutuhan, seperti tuna grahita ringan, sedang maupun lamban belajar. Mereka sama-sama menggunakan panca indera mereka untuk melihat bentuk zat.

Proses pemahaman mereka ini lah yang kemudian akan mereka tuangkan dengan bahasa pemahaman mereka sendiri. Selain penyesuaian capaian dan pemberian pembelajaran berdiferensiasi bagi PDPD, terdapat pula penyesuaian assesment akhir untuk pemahaman setiap PDPD. Bagi anak lamban belajar assesment akhir dapat berupa soal yang membuat mereka menceritakan proses yang mereka lakukan kemudian mereka diajak mengambil kesimpulan sederhana tentang zat-zat yang mereka amati. Lalu untuk tuna grahita ringan, model assesment akhir yang dilakukan berbeda, jika yang lamban belajar diminta untuk menceritakan proses berpikir tentang zat yang sudah mereka amati, PDPD dengan tunagrahita ringan dipandu untuk menceritakan apa yang mereka rasakan dengan panca indera mereka. Apa yang mereka rasakan ketika mereka memegang benda tersebut, apa yang mereka lihat dan bermacam pertanyaan lainnya yang membantu mereka memahami apa yang mereka kerjakan.

Penyesuaian capaian pembelajaran, pembuatan pembelajaran berdiferensiasi dan penyesuaian asesmen akhir sendiri bukanlah tanpa tujuan. Semua penyesuaian yang

sudah dilakukan untuk membantu mereka berpikir kritis, mengamati apa yang terjadi disekitar mereka. Mereka akan lebih merasakan bahwa



belajar itu menyenangkan, belajar itu bukanlah hal yang menakutkan, mereka tidak lagi hanya disuruh untuk mencatat ataupun berhitung tanpa henti. Tapi mereka diajak untuk bermain, merasakan lingkungan mereka dengan panca indera mereka, berproses berpikir dengan menggunakan kapasitas mereka. Mereka tidak lagi dianggap sebagai anak yang tidak mampu, tapi dengan penyesuaian dan membuat kelas lebih menyenangkan akan membuat mereka menjadi merasa dihargai sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki.

Proses pembelajaran bagi PDPD sendiri tidak selalu berkaitan dengan akademik. Sesuai dengan prinsip inklusif sendiri PDPD akan dihargai sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka. Hasil proses panjang asesmen yang sudah dilakukan juga menghasilkan identifikasi bakat dan minat. PDPD di SMP Negeri 36 akan diberikan layanan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Di SMP negeri 36 surabaya layanan tersebut terintegrasi pada mata pelajaran prakarya.



Bagan 6 Wajah PDPD setelah kegiatan keterampilan tata boga pada mapel prakarya

Penilaian proses pembelajaran bagi PDPD di SMP Negeri 36 sendiripun sudah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan bagi PDPD. Di SMP negeri 36 surabaya pelaporan hasil capaian pembelajaran PDPD diberikan dalam 2 bentuk, yaitu dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif ini didapatkan dari nilai rapot online PDPD. Di SMP Negeri 36 Surabaya sendiri memiliki aturan tidak tertulis, dimana PDPD akan diberikan nilai KKM yang kemudian deskripsinya disesuaikan dengan kemampuan PDPD tersebut. Bentuk yang kedua adalah kualitatif. Kualitatif ini berisikan laporan perilaku dan bakat minat PDPD berdasarkan hasil observasi selama 6 bulan atau satu semester. Laporan perilaku ini terdiri dari laporan perkembangan sosio-emosional, komunikasi, dan pemahaman terhadap norma yang ada disekolah. Sedangkan untuk bakat minat, merupakan laporan perkembangan identifikasi bakat minat PDPD yang dilakukan berdasarkan observasi oleh guru pendidikan khusus selama 6 bulan.

Untuk PDPD yang hendak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi SMP Negeri 36 Surabaya memiliki 2 laporan tambahan sebagai bekal sekolah lanjutan memahami perkembangan PDPD tersebut. 2 laporan tersebut adalah Profil SMK dan

Ijazah pendamping. Profil SMK ini merupakan laporan observasi selama 5 semester yang dicocokkan dengan hasil test intelegensi terbaru. Di SMP Negeri 36 surabaya sendiri, siswa PDPD yang sudah duduk di kelas IX akan diminta untuk melakukan tes intelegensi kembali, hal ini dilakukan selain untuk mengetahui perkembangan dalam intelektual, hasil ini juga dapat dijadikan sebagai persiapan dokumen PDPD untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Sedangkan untuk ijazah pendamping sendiri, merupakan rincian singkat perkembangan perilaku dan intelektual PDPD selama 5 semester.



Bagan 7Salah satu penyesuaian sarana dan prasarana SMP Negeri 36 untuk kemudahan akses bagi PDPD

Selain penyesuaian proses pembelajaran dan pelaporan hasil pembelajaran, sarana dan prasarana di SMP Negeri 36 Surabaya juga disesuaikan untuk memudahkan

akses bagi PDPD. Bentuk bangunan SMP Negeri 36

Surabaya dibuat ramah bagi PDPD. Penyesuaian sarana dan prasarana yang terjadi di SMP Negeri 36 salah satunya adalah pembuatan jalan yang mudah bagi PDPD yang menggunakan kursi roda. Kemudian penyesuaian penyusunan kelas bagi PDPD yang menggunakan kursi roda. PDPD yang menggunakan kursi roda akan ditempatkan pada kelas-kelas yang berada di lantai 1. Selain penyesuaian akses jalan, penyesuaian sarana dan prasarana bagi PDPD yang ada di SMP Negeri 36 adalah penyediaan alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan oleh PDPD. Alat peraga tersebut akan digunakan selama proses pembelajaran PDPD berlangsung.



Bagan 8Penyesuaian media pembelajaran bagi PDPD

Penyesuaian pelayanan PDPD di SMP Negeri 36 surabaya selain dalam bentuk pembelajaran dan sarpras. Salah satu hal lainnya telah dilakukan oleh SMP Negeri 36 untuk meningkatkan pelayanannya untuk PDPD, salah satunya adalah kerjasama dengan rumah sakit maupun universitas di Surabaya guna meningkatkan kompetensi guru pendidikan khusus, juga dalam hal

asesmen bakat minat bagi PDPD. SMP negeri 36 sendiri sudah melakukan kerjasama dengan 2 organisasi profesional. Salah satunya dengan fakultas psikologi universitas airlangga dan Rumah Sakit Haji Surabaya. Kerjasama dengan fakultas psikologi universitas airlangga dan Rumah Sakit haji Surabaya dilakukan dalam bentuk pemberian layanan asesmen intelektual atau IQ dan bakat minat bagi PDPD

C. PRAKTIK BAIK PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMP NEGERI 29 SURABAYA

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa menyatakan bahwa: “Setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusif harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus”. Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang membuka kesempatan kepada semua peserta didik disabilitas untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran. Sistem pendidikan ini memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk bersekolah di sekolah reguler. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan Guru pembimbing khusus (GPK) di sekolah reguler. Sejak Kota Surabaya menetapkan SMPN 29 Surabaya menjadi Sekolah Pertama Inklusif melalui Dinas Pendidikan. SMP Negeri 29 Surabaya telah menerima dan melayani lebih dari 60 peserta didik berkebutuhan khusus. Berbagai macam layanan telah diberikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus. SMP Negeri 29 melakukan berbagai macam proses identifikasi dan penyesuaian program layanan, agar layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan PDPD. Diresmikannya SMP Negeri 29 Surabaya sebagai sekolah inklusif juga telah diberikan fasilitas yang memadai dan mendukung berjalannya Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya. Fasilitas ini berupa antara lain dengan media pembelajaran, alat media yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

1. Penerimaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) PDPD di SMP Negeri 29 Surabaya melalui pemetaan dari Dinas Pendidikan yang diawali dari SD inklusif melalui jalur afirmasi Inklusi dan disalurkan kepada sekolah SMP Negeri inklusif yang dekat dengan domisili PDPD tersebut. Hal itu dilakukan untuk mempermudah akses PDPD dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan PDPD. Calon peserta didik baru PDPD yang namanya telah tertera di data pemetaan selanjutnya PDPD akan mendatangi SMP Negeri 29 Surabaya. PDPD telah terakomodasi sesuai dengan domisi terdekat dengan area zonasi sekolah SMP Negeri 29 Surabaya. Proses Penerimaan Peserta didik Baru PDPD melibatkan peran serta orang tua yang dimana akan membawa berkas-berkas mengenai PDPD beserta hasil Tes IQ PDPD dan akan memberikan informasi mengenai perkembangan dan riwayat kesehatan PDPD, kegiatan sehari-hari, kondisi belajar, lingkungan keluarga atau masyarakat dan kelemahan dan kelebihan PDPD di rumah. Dengan peran orang tua akan didapatkan hasil yang menjadi bekal PDPD belajar di sekolah SMP Negeri 29 Surabaya



Bagan 1. Proses Identifikasi dan Asesmen PDPD di SMPN 29 Surabaya

2. Identifikasi dan Asesemen Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Tahapan selanjutnya adalah Identifikasi dan Asesmen yang dimana kasih dari tahapan ini akan didapatkan karakteristik masing-masing PDPD

1. Melakukan identifikasi awal kepada kemampuan dan hambatan PDPD meliputi kondisi fisik, mental, kemampuan motorik, kemampuan pengetahuan akademik,

bahasa dan sosialnya. Identifikasi terhadap siswa berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan belajar. Tujuan identifikasi adalah untuk menghimpun informasi apakah seorang anak mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional). Disebut mengalami kelainan/penyimpangan tentunya jika dibandingkan dengan anak lain yang sebaya dengannya.

2. Melakukan asesmen, dengan dilakukan asesmen ini di dapat diartikan sebagai tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kekuatan, kelemahan, serta kesulitan PDPD yang akan masuk di SMP Negeri 29 Surabaya sehingga dengan informasi ini didapatkan kekuatan untuk mengembangkan potensi PDPD.

Asesmen ini juga dimanfaatkan untuk penempatan dan penyusunan program pendidikan atau layanan bantuan bagi PDPD yang bertujuan untuk : (1) Memperoleh data yang relevan, objektif, akurat dan komprehensif tentang kondisi PDPD saat ini, (2) Mengetahui profil PDPD secara utuh terutama permasalahan dan hambatan belajar yang dihadapi, potensi yang dimiliki, kebutuhan-kebutuhan khususnya, serta daya dukung lingkungan yang dibutuhkan PDPD. (3) Memenuhi layanan yang dibutuhkan. Dari hasil identifikasi dan asesmen Guru akan menyusun program pembelajaran untuk PDPD.



Bagan 2. Proses Identifikasi dan Asesmen PDPD di SMPN 29 Surabaya

3. Program Pembelajaran Individual

Program Pembelajaran Individual (PPI) di SMPN 29 Surabaya dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendekatan yang komprehensif dan personal dari hasil data identifikasi dan asesmen yang telah diperoleh. PPI ini bertujuan untuk mengembangkan potensi maksimal setiap peserta didik dengan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individual PDPD. PPI ini memberikan pembelajaran baik akademis, non akademis, motorik, emosi, sosial, binadiri, terapi, layanan terapi, layanan vokasional dan keterampilan pada masing-masing PDPD.

Penyesuaian Strategi Pembelajaran:

PPI juga memberikan strategi pembelajaran yaitu dengan

- Adaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu anak, seperti penggunaan alat bantu visual, teknik pembelajaran multisensori, atau pendekatan belajar berbasis permainan.
- Modifikasi kurikulum untuk memastikan materi pelajaran dapat diakses dan dipahami oleh anak.
- Penggunaan teknologi asistif atau perangkat bantu lainnya untuk mendukung proses belajar.

Penyediaan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Layanan Terapi:

Terapi Okupasi: Membantu anak mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari dan kemampuan fungsional.

Terapi Bicara: Mendukung perkembangan komunikasi dan bahasa.

Terapi Fisik: Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kekuatan fisik.

Terapi lainnya yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan individual anak.

Implementasi PPI :

Setelah PPI disusun, dokumen ini akan disahkan dengan tanda tangan dari kepala sekolah, Guru Pembimbing Khusus (GPK), dan orang tua anak. Persetujuan ini menunjukkan komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan program dan perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus.

PPI akan dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilannya dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan individual, PPI di SMPN 29 Surabaya bertujuan untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, serta mendukung perkembangan holistik anak berkebutuhan khusus.



Bagan 3. Proses diskusi dan penyusunan Program Pembelajaran Individual

4. Kurikulum Akomodatif

Kurikulum akomodatif di SMP Negeri 29 Surabaya dirancang untuk memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), mendapatkan akses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurikulum ini mencakup adaptasi dan modifikasi dalam berbagai aspek pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

- Implementasi Kurikulum Akomodatif di SMP Negeri 29 Surabaya: Perencanaan dan Pelaksanaan: Guru dan staf sekolah menyusun rencana pembelajaran yang mencakup adaptasi dan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Monitoring dan Evaluasi: Proses pembelajaran dan perkembangan siswa dipantau secara berkala untuk memastikan efektivitas kurikulum akomodatif.

- Pelatihan Guru: Guru dan staf sekolah mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus.

Dengan pendekatan kurikulum akomodatif ini, SMP Negeri 29 Surabaya berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan mendukung perkembangan optimal semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

5. Pembelajaran Inklusif di ruang sumber dan di ruang kelas

Pembelajaran inklusif di SMP Negeri 29 Surabaya bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk PDPD mendapatkan akses pendidikan yang setara dan berkualitas. Pendekatan ini melibatkan penggunaan ruang sumber dan ruang kelas reguler untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Pembelajaran di Ruang Sumber

Ruang Sumber adalah fasilitas khusus yang disediakan untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa berkebutuhan khusus. Di ruang ini, siswa mendapatkan bimbingan dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka.

Kegiatan di Ruang Sumber:

Bimbingan Individual:

Siswa menerima bantuan satu per satu dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) atau tenaga pendidik lainnya.

Fokus pada kebutuhan akademik spesifik yang mungkin sulit diatasi di kelas reguler.



Bagan 4. Proses Pembelajaran di ruang sumber

Ruang Kelas Reguler

Dalam setting ruang kelas reguler, beberapa model pembelajaran inklusif yang diterapkan adalah:

- ❖ Kelas Reguler Sepanjang Hari: Siswa PDPD belajar bersama siswa reguler sepanjang hari dengan menggunakan kurikulum yang sama, dengan beberapa penyesuaian jika diperlukan.
- ❖ Kelas Reguler dengan Cluster: Siswa PDPD belajar dalam kelompok khusus di dalam kelas reguler, memungkinkan mereka mendapatkan perhatian lebih dalam lingkungan yang lebih kecil dan terfokus.
- ❖ Kelas Reguler dengan Pull-Out: Siswa PDPD belajar di kelas reguler, tetapi pada waktu-waktu tertentu mereka ditarik ke ruang sumber untuk belajar dengan GPK atau menerima terapi khusus.
- ❖ Kelas Khusus dengan Integrasi: Siswa PDPD belajar di kelas khusus untuk sebagian besar waktu, namun mengikuti pelajaran tertentu di kelas reguler untuk berinteraksi dengan siswa lainnya.



Bagan 5. Proses Pembelajaran di ruang kelas reguler

6. Layanan Vokasional:

Pelatihan keterampilan vokasional yang sesuai dengan minat dan bakat anak serta mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja di masa depan.

Pengajaran keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.



Bagan 6. layanan Vokasi PDPD dengan berjualan kue dari hasil cooking class mereka

7. Layanan Keterampilan

Di sekolah inklusif seperti SMP Negeri 29 Surabaya, layanan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik mereka. Layanan ini mencakup berbagai aspek keterampilan, mulai dari keterampilan akademik hingga keterampilan hidup sehari-hari. Berikut adalah rincian layanan keterampilan yang biasanya diberikan di SMP Negeri 29



Bagan 7. Proses Pembelajaran di ruang kelas reguler

Layanan keterampilan memasak

Layanan keterampilan memasak atau cooking class di sekolah inklusif seperti SMP Negeri 29 Surabaya adalah salah satu cara efektif untuk mengajarkan keterampilan hidup sehari-hari kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). Kelas memasak ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial mereka. Berikut adalah rincian layanan keterampilan memasak yang dapat diberikan:

Tujuan Layanan Keterampilan Memasak :

- Mengembangkan Kemandirian: Mengajarkan siswa untuk menyiapkan makanan sendiri, sehingga mereka lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan Keterampilan Motorik: Kegiatan memasak melibatkan berbagai gerakan tangan dan koordinasi mata-tangan, yang membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar.
- Memperkuat Kemampuan Kognitif: Melalui mengikuti resep, mengukur bahan, dan memahami instruksi, siswa mengembangkan keterampilan matematika dasar, membaca, dan pemecahan masalah.
- Meningkatkan Keterampilan Sosial: Kegiatan kelompok dalam kelas memasak mendorong kerjasama, komunikasi, dan interaksi sosial antara siswa.



Bagan 8. Keterampilan Cooking Class

Layanan keterampilan membuat pin dan gantungan kunci

Layanan keterampilan membuat pin dan gantungan kunci di SMP Negeri 29 Surabaya merupakan salah satu program yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis dan kreatif anak berkebutuhan khusus (PDPD). Program ini tidak hanya membantu siswa mengasah keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk merasakan pencapaian dan meningkatkan rasa percaya diri. Berikut adalah rincian layanan keterampilan membuat pin dan gantungan kunci:

Tujuan Layanan Keterampilan

- Mengembangkan Kreativitas dan Ekspresi Diri: Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka melalui desain dan pembuatan pin serta gantungan kunci.
- Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus: Aktivitas seperti menggambar, memotong, dan merangkai bahan membantu mengembangkan keterampilan motorik halus siswa.
- Mengajarkan Keterampilan Praktek dan Ketelitian: Proses pembuatan pin dan gantungan kunci melibatkan tahapan yang memerlukan ketelitian dan kesabaran, mengajarkan siswa untuk bekerja secara sistematis.
- Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemandirian: Melihat hasil karya mereka sendiri memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Layanan keterampilan Seni Tari

Layanan keterampilan seni tari bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 29 Surabaya dirancang untuk memberikan pengalaman yang inklusif dan mendukung dalam belajar seni tari. Program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik dan ekspresi artistik siswa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan keterampilan komunikasi. Berikut adalah rincian mengenai layanan keterampilan seni tari untuk anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 29 Surabaya:

Tujuan Layanan Keterampilan Seni Tari

- Mengembangkan Keterampilan Motorik dan Koordinasi: Melalui gerakan tari, siswa memperkuat keterampilan motorik halus dan kasar serta meningkatkan koordinasi tubuh.
- Meningkatkan Ekspresi Diri dan Kreativitas: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan emosi, ide, dan imajinasi mereka melalui gerakan tari yang kreatif.
- Memperkuat Keterampilan Sosial dan Komunikasi: Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa belajar berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun hubungan sosial yang positif.
- Meningkatkan Keterampilan Kognitif: Memahami pola gerakan, mengingat langkah-langkah tarian, dan beradaptasi dengan perubahan memperkuat keterampilan kognitif siswa.



Bagan 9. Seni Tari Peserta Didik Berkebutuhan Khusus SMP Negeri 29 Surabaya

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan inklusif di SMP Negeri 29 Surabaya mencakup beberapa fasilitas penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kenyamanan siswa dengan kebutuhan khusus. Secara singkat, fasilitas tersebut termasuk:

- ❖ Ruang Sumber (Resource Room): Ruang khusus yang dilengkapi dengan berbagai sumber daya pendidikan, seperti buku-buku, perangkat lunak edukatif, alat bantu belajar, dan permainan pendidikan. Digunakan untuk sesi pembelajaran individual

atau kelompok kecil yang membutuhkan penyesuaian khusus dan meja belajar yang efektif untuk belajar PDPD di SMP Negeri 29 Surabaya

- ❖ Media Pembelajaran: Berbagai jenis media pembelajaran, seperti proyektor, layar interaktif, komputer, dan perangkat lunak pendidikan yang mendukung berbagai gaya belajar siswa.

Media ini digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

- ❖ Kamar Mandi Aksesibilitas Universal: Kamar mandi yang dirancang dengan aksesibilitas yang memadai bagi siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk siswa dengan mobilitas terbatas atau menggunakan kursi roda.

Dilengkapi dengan fasilitas seperti pegangan dan cukup untuk manuver kursi roda. Fasilitas-fasilitas ini memberikan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, memastikan bahwa kebutuhan individu dipenuhi dan setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan.



Bagan 10. Sarana dan Prasarana Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 29 Surabaya

9. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring pendidikan inklusif di SMP Negeri 29 Surabaya merupakan proses penting untuk memastikan efektivitas implementasi program inklusif dan kemajuan siswa berkebutuhan khusus.

BAB V

PENUTUP

Pendidikan inklusif adalah komitmen untuk memastikan setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan haknya atas pendidikan yang berkualitas dalam lingkungan yang mendukung. Buku panduan ini hadir sebagai pedoman praktis bagi guru dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di sekolah, sekaligus memperkuat peran Unit Layanan Disabilitas (ULD) sebagai mitra strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkeadilan. Dengan panduan ini, diharapkan kompetensi pendidik meningkat, kualitas pendidikan terjamin, dan lingkungan sekolah yang inklusif dapat tercipta.

Kami mendorong seluruh guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan untuk memanfaatkan buku panduan ini secara optimal dalam kegiatan pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Penting bagi setiap sekolah untuk menjadikan pendidikan inklusif sebagai bagian integral dari program dan kebijakan sekolah. Pelatihan berkelanjutan, kolaborasi dengan ULD, serta keterlibatan masyarakat menjadi elemen penting dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pendidikan Khusus
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Biro Hukum.
6. Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 30 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Timur
7. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan
8. Peraturan Walikota Surabaya no 52 tahun 2022 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya

LAMPIRAN

| NO | LAMPIRAN | LINK |
|----|---|------|
| | Permendikbud no 70 tahun 2009 | |
| | Permendibud ristek no 48 tahun 2023 | |
| | Pergub no 30 tahun 2018 | |
| | A. Perwali no 52 tahun 2022 B. SK ULD SURABAYA 2024 C. FORMAT IDENTIFIKASI DAN ASESMEN D. FORMAT PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL E. FORMAT PLANNING MATRIKS F. CONTOH MODUL AJAR AKOMODATIF G. CONTOH RAPORT NARASI H. CONTOH LAPORAN PERKEMBANGAN DIRI I. CONTOH SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJASAH J. PEMETAAN PENDAMPINGAN SEKOLAH YANG BARU MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF K. Data GPK PLB yang masih ada di SMP | |